

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang identik dengan pertanian, yang artinya pertanian memegang peranan penting dalam keseluruhan perekonomian nasional. Potensi dibidang pertanian yang dimiliki Indonesia dapat dikembangkan dan dapat menjadi salah satu bidang yang sangat penting peranannya. Sektor pertanian yang menyokong perekonomian karena selain bertujuan sebagai pemenuh kebutuhan dalam negeri. Kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama Negara Republik Indonesia. Sejahtera merupakan keadaan sentosa dan makmur yang diartikan sebagai keadaan yang berkecukupan atau tidak kekurangan baik dimensi fisik atau materi maupun dimensi rohani. Dalam upaya mensejahterakan kehidupan seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Kesejahteraan rakyat tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan nasional termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan absolut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, oleh karena itu pembangunan harus diprioritaskan pada daerah pedesaan, karena pembangunan desa adalah pembangunan sebagian besar penduduk Indonesia.

Sektor pertanian dalam pembangunan memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian.

Petani sebagai pelaku utama untuk pembangunan pertanian yang perlu diberdayakan agar mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada serta mencari jalan keluar sesuai sumberdaya yang dimilikinya. Peningkatan pendapatan petani merupakan kunci utama menuju peningkatan kesejahteraan petani. Peningkatan pendapatan antara lain ditempuh melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan intensitas tanaman disertai dengan peningkatan akses petani. Dalam memberdayakan petani digunakanlah cara yaitu melalui konsep kelompok. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, secara ilmiah manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam perjuangan hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak terlepas dari interaksi manusia sekelilingnya. Dengan demikian hampir di seluruh waktu dalam kehidupannya di habiskan melalui interaksi dalam kelompok. Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pikiran, pengalaman dan pengetahuan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2016) kelompok tani adalah “kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakaraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Maka kelompok tani adalah suatu organisasi, dan memiliki struktur organisasi dengan kelengkapan yang terdiri dari: ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok. Kelompok tani memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas serta tanggung jawab baik pengurus maupun anggota. Aturan-aturan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama yang harus ditaati. Proses penyusunan aturan dan tugas-tugas pengurus dilakukan melalui musyawarah anggota kelompok tani. Dimana ketua kelompok bertugas mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, sekretaris bertugas untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan misalnya menindaklanjuti hasil-hasil rapat, bendahara bertugas untuk menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok, dan anggota mempunyai hak dan tanggung jawab dalam menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pengurus dan setiap menghadiri setiap adanya rapat atau pertemuan-pertemuan dalam kelompok. Anggota diwajibkan dalam mematuhi segala peraturan yang ada di dalam kelompok.

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, petani perlu ikut dalam kelompok tani. Melalui kelompok tani dapat terbantu baik secara modal maupun wawasan mengelola lahan pertanian. Pembangunan pertanian melalui pembentukan kelompok tani ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Terbentuknya sebuah kelompok tani karena memiliki peranan dan fungsi dalam dunia pertanian yang sama diantaranya adalah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Sebagai kelas belajar, maksudnya ialah kelompok tani merupakan wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan

berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera. Sebagai wahana kerja sama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama antara petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai unit produksi, maksudnya ialah usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kualitas maupun kontinuitas.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu memberdayakan masyarakat tani agar dapat berkembang secara optimal. Setiap kelompok tani juga dituntut untuk merancang program-program apa saja yang akan dijalankan kelompok tani demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya kelompok tani maka akan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di bidang pertaniannya.

Tugas kelompok tani menurut Depertemen Pertanian (1996) antara lain ialah penyebaran informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kemampuan dalam menaati perjanjian, kemampuan dalam mengatasi hal-hal darurat, pengembangan kader, hubungan melembaga dengan KUD, tingkat produktivitas usaha tani. dengan demikian tanpa adanya kemampuan- kemampuan

yang dimiliki oleh kelompok tani maka sebuah kelompok tani tidak akan bisa efektif. Dikatakan kelompok yang efektif apabila tujuan sebuah kelompok dapat terwujud dan anggotanya puas terhadap pencapaian dari tujuan sebuah kelompok tersebut. Dengan demikian di dalam mewujudkan kelompok yang efektif dan ideal maka adanya dinamika kelompok tani. Dinamika kelompok merupakan semangat untuk bekerja. Adanya interaksi, saling mempengaruhi dan ketergantungan antara anggota kelompok satu sama lain secara timbal balik. Dengan dinamika kelompok akan meningkatkan proses interaksi antara anggota kelompok, meningkatkan produktivitas anggota kelompok, mengembangkan kelompok ke arah yang lebih baik dan lebih maju, meningkatkan kesejahteraan hidup anggota, serta menciptakan iklim yang demokratis dalam kehidupan masyarakat (setiap individu bisa memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat).

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung pada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakaraban individu yang menjadi anggota kelompok. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh, dan untuk petani. Kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. Dapat berdasarkan jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen), dalam penumbuhan perlu diperhatikan kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban saling mempercayai, keserasian hubungan antar petani,

sehingga anggota kelompok dapat merasa dan memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompok tani.

Tetapi dalam kenyataannya masih ada kelompok tani yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, dengan kata lain tidak berjalan sesuai dengan tugas kelompok tani tersebut. Terbentuknya kelompok tani, memiliki struktur organisasi, memiliki program-program namun tidak berjalan. Dapat dikatakan hanya nama saja, dimana yang seharusnya di dalam kelompok tersebut seharusnya terdapat proses dimana pembelajaran, pemanfaatan segala fasilitas yang di peroleh dari pemerintah, dan kelompok seharusnya sebagai wahana kerja sama namun pada nyatanya fungsi dari kelompok tani tersebut tidak dapat dicapai. Hal tersebutlah yang terdapat di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi yaitu kelompok tani Gabe Ma.

Di Desa Kuta Tengah telah lama terbentuk sebuah kelompok tani. Awal terbentuknya kelompok tani Gabe Ma pada bulan Juli 2012 terbentuk kelompok tersebut karena adanya permasalahan yang sama antar petani di Desa Kuta Tengah tersebut, sehingga dengan adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri maka terbentuk sebuah kelompok tani. Berdasarkan pengklasifikasian kelas kelompok tani, lamanya berdiri kelompok tani Gabe Ma seharusnya kelompok tani Gabe Ma telah berada di kelas utama. Berlandaskan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:67/PERMENTAN/SM.250/12/2016 Pengklasifikasin kelas kelompok tani yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan terakhir kelas utama. Penilaian untuk meningkatkan kelas klasifikasi kelompok tani ini dilakukan setiap tahunnya. Dan kelompok tani Gebe Ma telah berdiri kurang lebih 6 tahun. Namun kelompok tani Gabe Ma masih berada di ke kelas pemula. Dalam kelas

pemula ini anggota kelompok memahami pentingnya berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup sedangkan seharusnya kelompok tani Gabe Ma ini sudah berada dimana tahap kelompok tani ini dapat bekerja sama dengan pihak lain dalam meningkatkan kemampuan kelompok itu sendiri. Kelompok tani memiliki struktur organisasi, pengurus, anggota, sekretariat, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, buku administrasi. Pada nyatanya baik pengurus dan anggota kelompok belum memiliki kesadaran penuh terhadap tanggung jawabnya di dalam kelompok. Hal ini di dukung dengan sikap acuhnya para pengurus atau anggota kelompok tani dalam pertemuan pertemuan yang sudah dijadwalkan. Dimana para anggota seharusnya berpartisipasi dalam setiap kegiatan usaha kelompok, mengembangkan dan memelihara kebersamaan dalam pelaksanaan organisasi tani berdasarkan azas kekeluargaan, menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota, mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus, dan dapat melakukan pengawasan atas jalannya organisasi dan usaha dalam kelompok tani. Namun sangat bertolak belakang pada kelompok tani Gabe Ma dalam pertemuan terdapat juga anggota yang tidak pernah mengemukakan pendapatnya ataupun kebutuhannya serta hal-hal yang mendukung untuk perkembangan kelompok itu sendiri. Mereka hanya mengikuti alurnya saja maka dengan hal ini tidak dapatnya usaha dalam meningkatkan dan mensejahterakan seluruh anggota kelompok tani yang terkait.

Setelah terbentuknya kelompok tani, kelompok tani haruslah memiliki program kerja yang akan di laksanakan. Demikian juga dengan kelompok tani Gabe Ma memiliki program-program kerjanya. Di awal terbentuknya kelompok Gabe Ma di susunlah program kerja yang akan dilaksanakan yaitu menanam padi,

menanam jagung, dan menanam cabe merah. Dalam menjalankan program ini tentunya kelompok terlebih dahulu mendiskusikannya, maka setiap kelompok menyusun rancangan waktu untuk mengatur waktu agar dapat berkumpul untuk rapat dan mendiskusikannya. Setelah adanya keputusan maka kelompok dapat mengundang para penyuluh untuk menyuluh para kelompok tani. Penyuluhan yang dilakukan ini berkaitan dengan program kerja yang akan di laksanakan, pada saat program kerja menanam padi maka penyuluh melakukan penyuluhan tentang bagaimana menanam padi, perawatan padi serta mengatasi pada saat hama menyerang, begitu juga dengan jagung dan cabai. Pada saat menanam jagung maka penyuluh akan datang dan melakukan penyuluhan tentang jagung dan cabai. Pada saat program kerja ini maka kelompok tani pun mendapatkan bantuan yang bertujuan membantu para petani baik dalam modal yang berupa bibit tanaman ataupun pupuk yang bersubsidi dan alat yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan para petani.

. Dimana pada dasarnya kelompok tani Gabe Ma ini memiliki kepentingan dan permasalahan yang sama sehingga bantuan tersebut sangat membantu para petani anggota kelompok Gabe. Bantuan ini merupakan satu cara untuk dapat mensejahterakan para anggota, hal ini di sebabkan kerapnya para anggota kelompok memiliki permasalahan baik di bidang modal maupun tenaga, dengan adanya bantuan tersebut para petani sangatlah terbantu. Namun semakin lamanya kelompok ini berdiri program kerjanya pun sudah mulai menurun dimana pemanfaatan bantuan tersebut tidak di gunakan secara maksimal. Mulai dari program kerja penanaman cabe merah kini sudah tidak berjalan lagi, penanaman padi pun demikian. Dan pada akhirnya bantuan yang berupa alat penggiling

padinya pun sudah tidak dimanfaatkan lagi bahkan sudah tak terlihat lagi. Dimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran para anggota kelompok terhadap pentingnya kelompok tani Gabe Ma ini. Dimana seharusnya di dalam kelompok tani ini dapat dijadikan sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Maka pada saat di adakannya pertemuan-pertemuan yang membahas program kerja maupun hanya sekedar bertukar pikiran para anggota dapat berkumpul dan berdiskusi. Tidak halnya dengan kelompok tani Gabe Ma ini, para petani yang kerap sekali tidak menghadiri pertemuan kelompok yang sebelumnya sudah dijadwalkan dengan berbagai alasan sehingga hal ini juga mempengaruhi peran penyuluh saat dalam melaksanakan penyuluhan. Hal ini lah yang menyebabkan kelompok tidak berkembang dengan baik. Sikap anggota yang acuh menyebabkan program kerja yang terhambat, pengetahuan yang tidak berkembang, tidak dapat bertukar pikiran dengan yang lain, serta minimnya informasi yang diperoleh. Maka dalam pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakannya pun menjadi terhambat.

Kesenjangan ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu: faktor umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan, lamanya berusahatani, intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping serta ketersediaan informasi. Maka usaha dalam mengembangkan kelompok tani itu pun terhambat. Dengan melihat kondisi dari kelompok tani yang akan diteliti dapat diketahui apa penyebab dari kesenjangan dan sulitnya perkembangan kelompok tani tersebut.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :
“Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Kelompok Tani Gabe Ma Di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi”.

I.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah kepada pokok permasalahannya, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka perumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak maksimal perkembangan kelompok tani, keadaan ini digambarkan belum baiknya program-program dari kelompok tani, untuk menuju kelompok tani kelas utama.
2. Masih rendahnya partisipasi anggota kelompok dalam menjalankan kelompok tani, terlihat dari sikap anggota yang belum baik kepedulian terhadap kelompok.
3. Masih rendahnya tingkat kekosmopolitan anggota, terlihatnya anggota yang masih saja tidak dapat membuka diri terhadap informasi yang baru, serta masih minimnya usaha anggota untuk mencari informasi.
4. Bantuan modal terbatas, kondisi ini dirasakan anggota sehingga menghambat dalam perkembangan pertaniannya.
5. Terbatasnya pengetahuan kelompok tani dalam mengembangkan kelompok.

I.3 Batasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Anggota Kelompok Tani Gabe Ma Di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi ”.

I.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat perkembangan anggota kelompok tani Gabe Ma di desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi?

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat perkembangan anggota kelompok tani Gabe Ma di Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.

I.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi petugas dan antar anggota kelompok tani agar mengevaluasi kelompok tani tersebut sehingga kelak kelompok tani tersebut dapat berkembang menjadi lebih aktif lagi

2. Manfaat teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan juga dapat mempelajari cara pendekatan masyarakat yang berhubungan dengan kelompok tani.